

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penggarapan Karya Kreatif

Karya sastra merupakan suatu ciptaan yang dihasilkan seseorang dari hasil imajinatif dengan melibatkan perasaan yang kemudian dituangkan ke dalam karya tulisan atau lisan melalui media bahasa. Karya sastra terdiri atas berbagai macam bentuk, cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra. Keberadaan cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Prasetya (dalam Julianto dan Umami, 2022, hlm. 144) yang menyebutkan bahwa sastra memiliki berbagai fungsi, antara lain yang berkaitan dengan fungsi rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religius. Dalam kelima fungsi sastra yang dikemukakan oleh Prasetya tersebut terdapat fungsi moralitas. Nilai moral merupakan fokus utama dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat bertindak atau berperilaku yang baik maupun buruk berdasarkan moralitas yang dimilikinya. Dewasa ini seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan adanya penyimpangan terhadap tingkah laku di kalangan masyarakat. Hadirnya perilaku negatif mulai banyak terlihat belakangan ini.

Fenomena *verbal abuse* dewasa ini sangat mengkhawatirkan. *Verbal abuse* sudah secara terang-terangan ditunjukkan melalui berbagai *platform* digital atau sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup keluarga, sekolah, ataupun rekan sejawat. Dikutip dari Syukurman, dkk (2023, hlm. 197) berdasarkan survei yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia pada Juli 2021 menemukan sebanyak 33,8% anak mengalami *verbal abuse*. Arsih (2010) menyatakan bahwa *verbal abuse* dapat mengganggu kondisi psikologis yang dapat menyebabkan perasaan marah, sedih, kecewa, cemas, adanya gangguan makan, dan adanya gangguan tidur atau bahkan korban *verbal abuse* ini dapat merasakan perasaan ingin bunuh diri dan rasa ingin menyakiti diri sendiri. Banyaknya kasus serta dampak dari verbal abuse tersebut sangat memprihatinkan.

Verbal abuse merupakan tindakan tidak bermoral yang dilakukan dengan sengaja yang perlu diatasi dan diperhatikan karena dapat menyebabkan kerugian atau bahkan kerusakan baik fisik ataupun mental seseorang.

Penggarapan antologi cerpen *Luka dari Kata* ini ditulis berdasarkan kegelisahan penulis terhadap fenomena *verbal abuse* yang belakangan ini menjadi fenomena masa kini dan banyak ditemui diberbagai platform digital. Tindakan merendahkan, tidak sopan, mengintimidasi, rasist, homofobik, atau menghujat sering dijumpai dewasa ini baik secara lisan atau tulisan melalui media sosial (Cahyo, dkk., 2020). Selain itu, Nazhifah (2017) menyebutkan bahwa bentuk *verbal abuse* terbagi menjadi 3 yaitu membentak, memaki, dan memberi label julukan negatif atau melabel. Hal demikian kerap kali penulis temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kegelisahan bagi diri penulis. Selain itu, masih banyak masyarakat luas yang masih menganggap sepele dan abai terkait *verbal abuse* ini, sehingga tidak memikirkan dampak apa yang bisa ditimbulkan. *Verbal abuse* biasanya tidak berakibat secara fisik, namun dampaknya dapat terasa dan merusak dalam beberapa tahun yang akan datang (Erniwati & Fitriani, 2020). Reswita & Buulolo (2023) juga menjelaskan dampak merugikan dari *verbal abuse*, yaitu korban dapat mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, stress, dan juga gangguan kesehatan mental. Dampak yang ditimbulkan juga menjadi alasan penulis dalam memilih topik *verbal abuse* dalam penciptaan karya kreatif ini. Seseorang dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan moralitas yang dimiliki. Sebagaimana dalam Asmaniah (dalam Julianto dan Umami, 2022, hlm. 144) yang menyatakan bahwa berkaca pada kehidupan sehari-hari, moralitas menjadi aspek yang paling mendasar dan penting dalam perilaku kebaikan, maka dari itu karya sastra yang menekankan nilai moralitas merupakan contoh ideal untuk diikuti dan dibaca. Oleh karena itu, keberadaan fenomena *verbal abuse* ini berperan sebagai salah satu media yang dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penggarapan karya kreatif atau karya sastra cerpen.

Usaha penanaman nilai moral dan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan atau menggunakan berbagai media. Usaha yang dapat

dilakukan yaitu dengan memasukkan nilai moral dan karakter ke dalam bahan bacaan atau berbagai teks, salah satunya yaitu melalui karya sastra cerpen (Faozi & U'um, 2020, hlm. 50). Karya sastra cerpen dapat digunakan sebagai media untuk belajar tanpa bersifat menggurui. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wigati, 2022) yang menjelaskan bahwa sastra berperan sebagai refleksi kegelisahan pengarang terhadap masalah hidup, maka dari itu karya sastra berpotensi untuk membentuk pola pikir pembacanya. Selain itu, teks cerpen merupakan teks yang relatif singkat yang dapat dibaca dalam satu kali duduk serta tidak memakan waktu yang panjang sehingga dapat menjadi media yang cocok digunakan untuk media edukasi yang dapat menginspirasi pembaca untuk berperilaku positif.

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam karya kreatif yang akan digarap. Penulis tertarik untuk merangkai antologi cerpen yang berorientasi pada fenomena *verbal abuse* yang banyak terjadi dewasa ini. Antologi cerpen ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang *verbal abuse* serta menumbuhkan nilai-nilai moral bagi pembacanya agar bahasa yang digunakan tidak memuat unsur *verbal abuse* di dalamnya. Karya kreatif yang disusun ini diharapkan dapat menjadi perilaku baik untuk dicontoh bagi pembaca agar tidak menjadi pelaku *verbal abuse*.

1.2. Rumusan Masalah Penggarapan Karya Kreatif

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sumber ide dalam penulisan karya kreatif antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata*?
2. Bagaimana proses penulisan karya kreatif antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata*?
3. Bagaimana tinjauan kualitas karya kreatif antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata* berdasarkan penilaian partisipan/mitra?

1.3. Tujuan Penggarapan Karya Kreatif

Tujuan yang ingin dicapai dari penggarapan karya kreatif ini adalah sebagai berikut;

1. Menjelaskan sumber ide dalam penggarapan karya kreatif antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata*.
2. Menjelaskan proses penulisan pada karya kreatif antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata*.
3. Menjelaskan kualitas antologi cerpen yang telah disusun berdasarkan hasil penilaian partisipan/mitra.

1.4. Signifikansi Penggarapan Karya Kreatif

Hasil karya kreatif yang sudah digarap diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut;

1. Bagi penulis, penggarapan karya kreatif ini dapat membuat diri penulis memperoleh gambaran mengenai proses penggarapan suatu karya kreatif. Selain itu, memberikan pengalaman bagi penulis dalam menyusun suatu karya kreatif serta menjadi sarana untuk mengungkapkan kegelisahan dalam diri penulis serta memberikan pengalaman bagi penulis untuk dapat menuangkan pikiran, ide, ataupun isi hati ke dalam media tulisan.
2. Bagi partisipan/mitra, produk karya kreatif ini dapat membantu partisipan dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta membantu partisipan untuk meningkatkan kesadaran terkait *verbal abuse*.
3. Bagi keilmuan sastra, produk karya kreatif ini dapat menjadi referensi karya-karya selanjutnya yang berkaitan dengan *verbal abuse* dan menjadi bahan untuk penelitian yang berkaitan dengan *verbal abuse*.
4. Bagi Masyarakat, karya kreatif ini diharapkan dapat memberikan edukasi tentang *verbal abuse* serta menjadi panutan untuk berperilaku sesuai dengan adab dan norma yang berlaku dan juga sebagai sarana hiburan dan media edukasi yang menyenangkan.